

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V

Winarti¹, Ririn Andriani Kumala Dewi², Khoimatun³

¹Mahasiswa STKIP NU Indramayu, ^{2,3}Dosen STKIP NU Indramayu

¹wiinarti.08@gmail.com, ²ririn.akd@gmail.com, ³khoimatun.83@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low ability to think critically in the science subject of fifth grade students at SDN 1 Karangkendal. This study aims to: Determine the effect of the problem-based learning model assisted by media images on students' critical thinking skills, determine the increase in students' critical thinking skills through the problem-based learning model assisted by media images and determine student responses after using the problem-based learning model assisted by image media. This research is an experimental research with a pretest-posttest control group design. The population of this study were all fifth grade students. By using a random sampling technique it was applied to the VA class as the experimental class with 41 students and the VB class as the control class with 38 students. Research data was collected through written tests and questionnaires. Based on the results of hypothesis testing using independent samples t-test, Sig < a, ie 0.000 < 0.05 is obtained, so H₀ is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an influence of the problem based learning model assisted by media images on the critical thinking skills of fifth grade students and the results of the questionnaire data analysis proved that student responses increased after using the problem based learning model assisted by image media.

Keywords: *PBL learning model, Media images, Critical thinking skills*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Karangkendal. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media gambar dan mengetahui respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V. Dengan menggunakan teknik *random sampling* diterapkan di kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan 41 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan 38 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan angket. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent samples t-test*, diperoleh data Sig < a, yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dan hasil analisis data angket terbukti bahwa respon siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media gambar.

Kata kunci: Model pembelajaran PBL, Media gambar, Kemampuan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Dalam (Depdiknas. Undang - undang RI no. 20 2003) sistem pendidikan nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

Berdasarkan definisi tersebut maka pendidikan bukan hanya terfokus teori yang menuntut hafalan semata. Namun lebih dari itu, pendidikan

Terkait dengan pembelajaran IPA maka guru perlu mengacu pada suatu teori belajar. Salah satu teori belajar yang dapat digunakan adalah teori belajar Piaget berdasarkan teori belajar Piaget ini siswa sekolah dasar termasuk pada fase operasional konkrit yaitu antara usia 7 sampai 11 tahun titik pada tahap ini seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (Thobroni dan Mustofa 2011). Oleh karena itu, pembelajaran IPA diSD sesuai dengan tujuan harus memberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bersikap terhadap alam. Hal ini dapat dilakukan

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

hakikatnya harus mengembangkan segala potensi siswa baik fisik maupun mental tanpa terkecuali dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

dengan menghadirkan benda nyata siswa dapat menyentuh, melakukan tindakan serta menggunakan sebagai media pengamatan dan percobaan sehingga siswa dapat memahami konsep.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Karangkendal, menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V dalam mata pelajaran IPA kurang dari KKM yaitu kurang dari 70, dari 38 siswa yang mencapai KKM hanya 17 siswa (45%) dan 21 siswa (65%) belum memenuhi KKM. Kemudian hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi pretest terdapat 31 siswa yang masih kurang dari KKM. Dari data tersebut selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai hasil maksimal ketercapaian yang memuaskan dikarenakan masih dibawah

KKM. Sehingga diduga kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikategorikan masih rendah. Menurut (Kurniahtunnisa & Dewi 2016) mengemukakan hasil rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran didominasi dengan hafalan sehingga berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah pula. Permasalahan lain ditemukan adanya faktor guru belum menginovasikan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Terlihat pada pembelajaran siswa cenderung kurang semangat mengikuti pembelajaran. Kemampuan berpikir peserta didik masih perlu dikembangkan terutama kemampuan berpikir kritis.

Untuk mencapai standar yang telah ditetapkan tentu dibutuhkan suatu inovasi dalam melaksanakan pembelajaran IPA berupa model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan sistematis dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang mampu memecahkan masalah di kehidupan nyata adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan dengan kesalahan real yang memancing proses pembelajaran yang aktif. Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran IPA yang mengkaji atau mempelajari fenomena alam sekitar. Untuk tingkat siswa dasar hal yang harus diutamakan adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Berdasarkan berbagai pemikiran diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *true-experimental* desain berupa *pretest-posttest control group design* dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara random dari populasi yang homogen. Pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan khusus menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar sedangkan

kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Karangendal tahun ajaran 2021/2022. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah siswa kelas V dengan 79 siswa, kelas VA

sebagai kelas eksperimen berjumlah 41 siswa sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes non tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena banyaknya data kurang dari 50. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

No	Kelas	Statistic	Df	Sig.
1	Eksperimen	0,952	41	0,082
2	Kontrol	0,967	38	0,308

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen 0,082 dan kelas kontrol 0,308. Kedua menunjukkan nilai Sig. lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,169	1	77	0,145

Berdasarkan tabel 2 diperoleh *Levene Statistic* yaitu 2,169 sedangkan nilai Sig adalah 0,145, karena nilai Sig. > 0,05 maka data mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah data kemampuan berpikir kritis diketahui datanya berdistribusi normal, serta memiliki varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test. Hasil

pengujian uji t-test berpikir kritis sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3 uji t-test berpikir kritis diketahui nilai Sig. Levene's test for equality of variances

signifikansi 0,05 diperoleh t tabel = 1,991. Perolehan nilai t sebesar 3,893 > 1,991 maka H_a diterima, dengan Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,005 H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Uji uji t-test Berpikir Kritis

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
Equal variances assumed	2,169	0,145	3,893	77	0,000	10,208	2,622	4,986	15,430
Equal variances not assumed			3,940	72,896	0,000	10,208	2,591	5,044	15,372

dengan nilai F sebesar 2,169 dan nilai Sig. 0,145 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Sehingga dapat dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut nilai – nilai yang terdapat pada baris Equal variances assumed diketahui hasil uji t-test sebesar 3,893 dengan Df = 77, Sig. (2-tailed) = 0,000, mean difference = 10,208 perbedaan standar error = 2,622 selisih perbedaan yaitu 4,986 sampai 15,430. Dengan db = N-2 = 79-2=77,

Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA

Peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan hasil dari perhitungan N-gain skor menggambarkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA. Deskripsi data N-gain skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata – rata Kemampuan Berpikir Kritis

Rata-rata	Eksperimen	Kontrol
Pretest	54,31	51,16
Posttest	76,41	61,94
N-gain	0,692	0,201
Kategori	Sedang	Rendah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata – rata N-gain kelas eksperimen sebesar 0,692 berkategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,201 berada pada ketegori rendah.

3. Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA

Setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar dilaksanakan, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan angket respon siswa yang berisi 20 pernyataan yang disebarakan pada kelas eksperimen, untuk mengetahui respon siswa. Adapun hasil perhitungan angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Angket Respon Siswa

Indikator	Item soal	Presen tase	Katego ri
1. Semangat dalam mengikuti pembelajaran	1,2, 3,4	68%	Baik
2. Penggunaan media dalam pembelajaran	5,6, 7,8	72%	Baik
3. Ketertarikan dalam mempelajari IPA	9,10, 11,12	68%	Baik
4. Memudahkan memahami konsep dan pentingnya IPA dalam kehidupan	13,14, 15,16	66%	Baik
5. Pemecahan masalah	17,18, 19,20	66%	Baik
Jumlah	20		
Presentase		68%	Baik

Berdasarkan tabel 5. respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA diketahui nilai rata – rata sebesar 68% berkategori baik.

Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dengan dilakukannya pengolaan data perolehan dari tes essay yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, maka dapat diketahui nilai rata – rata pada kelas eksperimen sebesar 76,41 dan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar 61,94. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibandingkan bahwa nilai rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Menurut (Susanto 2016) muatan pelajaran yang mampu mengarahkan siswa dalam berpikir dan berpendapat memberikan masukan pada penyelesaian kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu siswa harus mampu memecahkan dan mencari solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Menurut (Yanti 2017) menyatakan bahwa memiliki kemampuan pemecahan masalah artinya siswa mampu memahami masalah, menyusun rencana dalam pemecahan masalah, mampu menjalankan rencana pemecahan masalah dan mampu meninjau kembali hasil pemecahan masalah tersebut.

Pengaruh media gambar dalam proses pembelajaran membuat siswa

lebih senang dalam belajar lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik tentang apa yang dijelaskan guru, siswa lebih menyukai proses pembelajarannya interaktif dengan penggunaan media gambar karena lebih cepat memahami pembelajaran siswa tidak bosan dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media adalah suatu alat peraga yang dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi dimana media yang digunakan sesuai dengan tujuan pesan atau informasi yang akan disampaikan. Menurut (Misla & Mawardi 2020) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk sarana menyalurkan informasi materi pembelajaran sehingga terjadi proses belajar.

Selama pembelajaran berlangsung siswa melakukan berbagai aktivitas dan saling membantu antara sesama anggota dalam kelompok, untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dengan pembelajaran seperti itu siswa menjadi lebih mudah memahami ketika mereka kesulitan terhadap materi atau permasalahan yang belum dimengerti.

Menurut (Setia Wardana & Rifaldiyah 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfokuskan para peserta didik dengan mengarahkan menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif. Dalam pembelajaran kelompok model PBL dapat membantu peserta didik dalam mencari pemecahan masalah. Menurut (Efendi 2011) menyatakan bahwa teman sebaya dalam satu kelompok akan membuat siswa merasa tidak canggung dalam bertanya sehingga dapat terjadinya peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Pada kelas kontrol dapat diketahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran yang diterapkan hanya ceramah dan tanya jawab. Dengan pembelajaran tersebut siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Riyati, Bustami, & Julung 2021) menyatakan bahwa siswa masih kurang dalam hal pemikiran suatu masalah yang disajikan secara kritis, sehingga pencapaian hasil kemampuan berpikir kritis rendah atau

tidak maksimal. Karena disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru serta tidak ada interaksi antara guru dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa pun menjadi berkurang meningkat. Dengan metode konvensional tersebut siswa cenderung merasa bosan serta siswa tidak memiliki kesempatan yang besar dalam memahami materi karena guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Pelajaran yang diharapkan dapat menambahkan pengetahuan peserta didik, seringkali tidak mencapai tingkat keberhasilan. Penyebabnya seringkali dipengaruhi oleh kurang adanya motivasi terhadap peserta didik, pada saat melaksanakan belajar mengajar dan monoton model pembelajaran yang diterapkan seringkali menjadi alasan, kurang menarik ingin tawar peserta didik yang berakibat peserta didik cenderung langsung menangkap materi secara tidak langsung dan tidak diikuti dengan sikap kritis untuk

menerima materi dalam proses pembelajaran.

Hasil pengolahan data uji t-test menunjukkan hasil yang signifikan Sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

Menurut (Utama & Kristin 2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar (PBL) berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dengan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample t-test* dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA, Peningkatan berpikir kritis siswa diperoleh dari tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peningkatan berpikir kritis sesuai dengan diterapkannya model pembelajaran PBL dapat diketahui dari nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data N-gain kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan dengan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 0,692 sedangkan kelas kontrol yaitu 0,201. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan

berpikir kritis siswa memperoleh peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

Nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,31 masuk ke dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai N-gain sebesar 0,04 masuk ke dalam kategori rendah. Jadi dengan ini nilai N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan kategori yang didapat dari nilai N-gain kelas eksperimen masuk ke dalam kategori sedang sedangkan kelas kontrol masuk ke dalam kategori rendah. Dengan kata lain peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (Nicolas Jefry Presanov 2020).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena adanya perlakuan kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang bersifat dengan permasalahan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam hal ini siswa melakukan pembelajaran dengan ekstra berpikir yang membahas dan memecahkan suatu materi yang diberikan oleh guru. Dan para siswa antusias dalam

berdiskusi sehingga pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki dapat digali dengan cepat. Menurut (Yuliani and & Rahman 2022) menyatakan bahwa peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Guru mengarahkan masing – masing anggota kelompok agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data, maka dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA dengan signifikan.

3. Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA

Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA. Hasil tanggapan siswa kelas eksperimen terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar diukur dari

hasil angket yang diberikan kepada setiap siswa. Respon siswa yang sangat baik dengan nilai rata – rata tertinggi 72% pada indikator penggunaan media dalam pembelajaran karena media gambar dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Amelia, Asmahasanah, and Irfani 2022) menyatakan bahwa media gambar dapat membantu siswa memahami konsep – konsep tertentu yang tidak dapat dijelaskan atau dijelaskan dengan bahasa, Namun penjelasan guru yang dapat dijelaskan dalam media sederhana tersebut lebih spesifik dan tersaji.

Respon siswa nilai rata – rata sedang 68% pada indikator ketertarikan dalam mempelajari IPA. Karena membuat siswa aktif dan senang pada mata pelajaran ipa. Menurut (Kanga, Harso, and Ngapa 2022) bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ipa didalam kelas, selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif mengikuti pembelajaran ipa dengan baik, siswa selalu bertanya tentang materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari guru, patuh terhadap

norma belajar dan menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan guru.

Respon siswa nilai rata – rata terendah 66%, pada indikator memudahkan memahami konsep dan pentingnya IPA dalam kehidupan serta pemecahan masalah. Karena siswa belum tepat menerapkan suatu memecahan masalah pembelajaran ipa dalam kehidupan. Menurut (Puspitasari & Sujarwo. 2021) menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran IPA.

Hasil nilai presentase angket respon siswa terhadap model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA diketahui 68% berkategori baik. Menurut (Karina and & Yani 2020) menyatakan bahwa respon yang diberikan mendapatkan respon yang baik dari siswa dengan kategori sangat positif, hal tersebut dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Hal ini sangat dipengaruhi dari suasana dan aktivitas pembelajaran yang dirasakan siswa selama penerapan model pembelajaran PBL.

Menurut (Suryandari, Mujiyanto, & Ivana 2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* sangat menarik digunakan dalam proses belajar mengajar, dilihat dari respon siswa yang menyatakan setuju bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* mudah dipahami (Siregar 2022).

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa angket respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar mendapatkan tanggapan baik dari siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon siswa eksperimen dengan nilai rata – rata sebesar 76,41 dan kelas kontrol sebesar 61,94.

2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon dengan memperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 0,692 kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,201 dengan kategori rendah.
3. Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon berkategori baik dengan rata – rata 68%.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F., S. Asmahasanah, and F. Irfani. 2022. “Studi Deskriptif

- Efektivitas Media Gambar Berbasis Kinemaster Terhadap Pemahaman Materi IPA Di Kelas III MIS. Al Khoeriyah Bogor.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):16208–13. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4958>.
- Depdiknas. Undang - undang RI no. 20. 2003. “Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta*.
- Efendi, M. 2011. *Pengembangan Media Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kanga, L. K. ., A. ., Harso, and Y. S. D. Ngapa. 2022. “Analisis Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Keliwumbu.” *Jurnal Pendidikan* 10(2):160–75. doi: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.1661>.
- Karina, N. ., and M. & Yani. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Geometri Di SMP/MTs. .” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4(2):142–50. doi: <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2217>.
- Kurniahtunnisa, K. ., and K. N. & Dewi. 2016. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi.” *Journal Of Biology Education* 5(3):310–18. doi: <https://doi.org/10.15294/jbe.v5i3.14865>.
- Misla, Misla, and Mawardi Mawardi. 2020. “Efektifitas PBL Dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1):60–65. doi: [10.23887/jisd.v4i1.24279](https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279).
- Nicolas Jefry Presanov. 2020. “Penerapan Model Problem Based Introduction Berbantuan Kartu Bertis Meningkatkan Berpikir Kritis Materi Keseimbangan Dan Dinamika Rotasi.” *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1(2):34–47. doi: [10.37859/eduteach.v1i2.1943](https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1943).
- Puspitasari, R. D. D. &., and Sujarwo. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. .” *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Terpadu (JPPT)* 3(2):199–209. doi: <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i2.1067>.
- Riyati, Yance, Yakobus Bustami, and Hendrikus Julung. 2021. "Pengaruh Think Talk Write Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Biologi." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 9(1):57–62. doi: [10.21831/jpms.v9i1.22269](https://doi.org/10.21831/jpms.v9i1.22269).
- Setia Wardana, M. Yusuf, and Yuwenti Rifaldiyah. 2019. "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika." *Thinking Skills and Creativity Journal* 2(1):19–26. doi: [10.23887/tscj.v2i1.18380](https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18380).
- Siregar, Sri Marhaeni. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Matauli Pandan Pada Materi Ikatan Kimia." *Jurnal Edu Talenta* 1(1):16–27. doi: [10.56129/jet.v1i1.8](https://doi.org/10.56129/jet.v1i1.8).
- Suryandari, W. ., G. ., & Mujiyanto, and L. Ivana. 2019. "Peningkatan Keterampilan Mengonstruksi Teks Negosiasi Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Malang." *BAHA STRA* 39(1):17–26. doi: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastara.v39.i1.12738>.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: : Prenada Media Group.
- Thobroni, M. D. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan* . Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Utama, Kafiga Hardiani, and Firosalia Kristin. 2020. "Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):889–98. doi: [10.31004/basicedu.v4i4.482](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482).
- Yanti, A. H. 2017. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Siswa Sekolah Menengah
Pertama Lubuklinggau.” *Jurnal*
Pendidikan Matematika Raflesia
2(2). doi:
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i2.3696>.

Yuliani, N. K. ., and E. S. & Rahman.
2022. “Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning (PBL) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik. .” *Jurnal*
Pendidikan Dan Profesi
Keguruan 1(2):82–91. doi:
<https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.29505>.